



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Confirmatory factor analysis (CFA) untuk validasi instrumen sexual bullying questionary (SEBUQU)

Aji Mulya Pratama, Anis Tsaqofah, Nabila Pujias Pratiwi, Raras Amalia Cantika Siwi, Yuniar Fitri Ahfadzi, Khairul Bariyyah^{*}, Alief Laili Budiyo, Nining Maizura
Universitas Negeri Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 26th, 2024
Revised Nov 25th, 2024
Accepted Dec 09th, 2024

Keywords:

Sexual bullying
Confirmatory factor analysis
Instrument development

ABSTRACT

The Sexual Bullying Questionnaire (SeBuQu) is an instrument developed to assess students' understanding of sexual violence at SMPN 30 Malang. This study aims to develop a valid and reliable sexual bullying questionnaire instrument using Confirmatory Factor Analysis (CFA). The objective is for the validated instrument (SeBuQu) to be usable by counselors to assess students' understanding of sexual bullying in schools. The method used to validate this instrument is Confirmatory Factor Analysis. The results of this study indicate that all questionnaire items significantly contribute to the measured construct, understanding sexual bullying, as confirmed through CFA. The analysis shows that this instrument has a good goodness-of-fit, indicating that the proposed model is valid. Through the use of this instrument, it is hoped that counselors can take a more proactive role in educating students about sexual violence, fostering a safer school environment, and reducing incidents of sexual bullying among adolescents. Future research could focus on adapting and applying this instrument in different school contexts and exploring factors that influence students' understanding of sexual violence.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Khairul Bariyyah,
Universitas Negeri Malang
Email: khairul.bariyyah.fip@um.ac.id

Pendahuluan

Bullying menjadi sebuah persoalan yang kerap terjadi pada remaja. Banyak hal yang menjadi sebab terjadinya bullying. Menurut Rahmat et al (2023) menyebutkan bahwa iklim sekolah dan peran teman sebaya menjadi faktor yang paling signifikan terjadinya bullying. Bullying sendiri dapat diartikan sebagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi individu yang menjadi sasaran (Bekiari and Pachi 2017; Rodkin, Espelage, and Hanish 2015; Smith 2016; Thornberg et al. 2020). Bullying juga ditandai dengan adanya intensionalitas dan ketidakseimbangan kekuasaan antara korban dan pelaku, hal ini menjadikannya penyalahgunaan kekuasaan teman sebaya (Menesini and Salmivalli 2017). Secara umum, bullying terbagi menjadi dua yakni cyber bullying dan bullying tradisional (Damanik and Djuwita 2019). *Cyber bullying* merupakan sebuah tindakan agresif yang dilakukan kepada individu atau kelompok sasaran melalui media elektronik (Smith et al. 2002). Sedangkan perundungan tradisional dapat diartikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk merugikan individu sasaran yang dilakukan secara berulang, dan individu yang menjadi korban sulit untuk membela diri (Damanik and Djuwita 2019). Salah satu contoh bullying tradisional ialah *sexual bullying* yang merupakan tindakan yang diarahkan pada seksualitas individu

dengan adanya paksaan kepada korban tanpa memandang status (WHO 2012). Kekerasan seksual pada remaja juga dapat diartikan sebagai ancaman dalam melakukan aktivitas seksual (Puspasari et al. 2022).

Korban seksual bullying mempunyai resiko yang lebih tinggi dan berdampak pada kesehatan psikologis individu, seperti rendahnya rasa percaya diri (Rahmat et al. 2023), cemas, rendahnya harga diri, menurunnya prestasi akademik, stress, depresi (Bhatia 2023; Franzen et al. 2024) bahkan pikiran untuk bunuh diri (J. Li et al. 2023; L. Li et al. 2023; Mittleman 2019). Selain itu, korban memungkinkan untuk memiliki perasaan terisolasi dan putus asa hingga dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Sexual bullying yang terjadi juga menyebabkan rusaknya iklim sekolah dan berpengaruh pada kesehatan mental serta emosional siswa secara keseluruhan, sehingga diperlukan langkah-langkah efektif dalam mencegah dan menangani fenomena bullying di sekolah (Låftman et al. 2024).

Adanya fenomena seksual bullying, banyak sekolah dan institusi dibidang pendidikan yang berupaya untuk menerapkan kebijakan anti-bullying. Akan tetapi, efektivitas kebijakan ini berdasarkan pada pemahaman yang tepat mengenai prevalensi dan jenis-jenis perilaku seksual bullying di lingkungan sekolah, sehingga dibutuhkan sebuah alat ukur yang valid dan andal dalam mengidentifikasi seksual bullying di sekolah. Alat ukur tersebut digunakan untuk asesmen awal atau identifikasi perilaku seksual bullying siswa. Hal tersebut selaras dengan dengan amanah Permendikbud No 111 2014 kerangka kerja bimbingan dan konseling yang paling dahulu yaitu merancang ataupun melakukan asesmen (Riskiyah 2017). Dengan demikian asesmen merupakan upaya yang penting untuk dilakukan guna merancang program perencanaan layanan bimbingan dan konseling (Latupasjana, S, and Ahmad 2022; Saputra, Firman, and Neviyarni 2022). Selain itu need asesmen akan menghasilkan layanan bimbingan dan konseling yang akurat dan tepat sasaran kepada peserta didik (Fitriani, Afiat, and Aisyah 2021). Dengan dilakukannya need assesment maka akan menghasilkan program layanan Bk yang benar-benar menysasar kepada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 30 Malang menyebutkan hingga saat ini belum ada instrumen untuk mengukur tindakan Sexual Bullying. Selain itu, hal tersebut juga dijelaskan oleh Espelage et al (2012) bahwa kebijakan anti-bullying di sekolah masih minim didukung oleh alat ukur khusus untuk mengidentifikasi seksual bullying, meskipun fenomena ini memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan siswa. Sebagian besar penelitian global hanya berfokus pada bullying secara umum (Beran and Li 2007; Patchin and Hinduja 2010). Sementara di Indonesia, kajian mendalam tentang seksual bullying dan pengembangan instrumen asesmennya belum dilakukan.

Dengan demikian peneliti mengembangkan sebuah instrument seksual bullying yang diberi nama Sexual Bullying Questionary (SEBUQU) yang dirancang untuk menangkap dimensi seksual bullying secara komprehensif. Instrumen pengukuran seksual bullying ini dikembangkan dengan tujuan menangkap dimensi-dimensi yang berbeda dari perilaku bullying. Instrumen yang dikembangkan telah diuji validitas dan realibilitas. Hal tersebut juga senada dengan Murti (2011) yang menyatakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut telah layak dan tepat maka perlu dilakukan validasi intrumen. Uji validitas merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana isi suatu instrumen sesuai dengan tujuan penggunaan dalam penelitian (Burke 2017; Sireci and Benítez 2023; Sugiyono 2015). Sementara itu, Arikunto (2019) menyebutkan bahwa uji reliabilitas adalah proses pengukuran konsistensi atau ketepatan instrumen. Validasi instrumen menjadi suatu hal yang penting dalam mengembangkan sebuah instrument. Hal tersebut menjadi penting karena untuk memastikan bahwa setiap aspek bullying yang diukur benar-benar menggambarkan karakteristik bullying dan mempunyai kemampuan untuk menggambarkan identifikasi awal perilaku bullying siswa secara komprehensif dan akurat.

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas konstruksi dari instrument yang dikembangkan, terutama untuk memverifikasi model teoretis dari faktor-faktor yang mendasari suatu konsep (Goretzko, Siemund, and Sterner 2023; Greene et al. 2023; Nye 2022). Penggunaan CFA dalam memvalidasi instrumen SEBUQU bertujuan untuk mengevaluasi struktur faktor yang diduga dapat sesuai dengan data empiris yang diperoleh dari responden. CFA dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap item pernyataan dalam mengukur faktor-faktor yang spesifik dari bullying. Model teoritis dalam instrumen SEBUQU akan diuji dan divalidasi, hal tersebut dilakukan guna memastikan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar keakuratan dan ketepatan sebagai sebuah alat ukur bullying siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan validasi instrumen bullying dengan menggunakan CFA, serta mengidentifikasi dan menganalisis struktur faktor dari perilaku bullying di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan instrumen yang dikembangkan tidak hanya dapat menangkap kompleksitas dari fenomena bullying, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks budaya Indonesia secara lebih representatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen bullying yang lebih valid, andal, dan berdaya guna dalam upaya preventif dan intervensi di lingkungan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode validasi instrumen. Validasi dilakukan melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan perangkat lunak Jamovi untuk memastikan bahwa struktur faktor yang dihipotesiskan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini melibatkan siswa di SMP Negeri 30 Malang dengan populasi penelitian berjumlah 363 siswa. Sampel diambil menggunakan metode *random sampling*, menghasilkan total 89 siswa sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mencapai jumlah tertentu dari populasi, tanpa kriteria seleksi khusus, yang dianggap cukup representatif untuk kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Sexual Bullying Questionnaire* (SEBUQU). Berikut dibawah ini merupakan kisi-kisi pengembangan instrumen SEBUQU tertuang pada tabel 1.

Tabel 1 <Kisi-Kisi Instrumen SEBUQU>

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
Sexual Bullying (Coloroso 2007)	Sexual Verbal	Bullying Menghina atau melecehkan Merendahkan dengan menggunakan panggilan lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Sexual Fisik	Bullying Memeluk orang lain Mencium orang lain Membelai orang lain	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Sexual Relasional	Bullying Manipulasi dalam bentuk ancaman atau tekanan Isolasi Sosial Menyebarkan gosip	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
	Cyberbullying	Text Gambar Video	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49

Instrumen ini menggunakan format Skala Likert yang terdiri dari 4 poin, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Azwar 2012). Proses validasi instrumen dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah melakukan validasi ahli dengan melakukan penilaian oleh tiga ahli bimbingan dan konseling untuk menilai kelayakan dan relevansi item terhadap tujuan pengukuran. Kedua adalah penggunaan model CFA yang bertujuan untuk melihat eksistensi dari suatu konstruk (Jöreskog, Olsson, and Wallentin 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi alat ukur tersebut dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan pada populasi yang sama atau dalam kondisi yang serupa (Hoekstra et al. 2019; Peterson and Kim 2013). Data yang diperoleh dari instrumen kemudian dianalisis menggunakan Jamovi dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang digunakan untuk mengkonfirmasi struktur yang ditemukan. Selain itu, uji reliabilitas tambahan dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Instrumen SEBUQU yang telah di validasi ahli selanjutnya diuji dengan menggunakan *software jamovi* versi 2.3.28 dengan model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Proses uji CFA dimulai dengan pengujian 47 item pernyataan awal yang telah disusun. Model ini akan dianalisis berdasarkan indeks kecocokan *Goodness of Fit Indices* (GoF) yakni CFI, TLI, dan RMSEA. Syarat pengambilan keputusan pada model CFA didasarkan pada pertimbangan nilai *factor loading* dan *modification indices*. Dari output nilai tersebut, menunjukkan item-item yang memiliki kontribusi signifikan terhadap model yang harus dipertahankan. Estimasi nilai pembebanan yang terstandarisasi yakni nilai standart estimasi yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5 (Darimis et al. 2023).

Setelah dilakukan penyeleksian dari 47 item awal, terdapat 17 item memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. 17 item tersebut menunjukkan bahwa model yang sudah diseleksi memiliki kecocokan yang baik sesuai dengan data yang dikumpulkan. Berikut merupakan analisis *Goodness of Fit Indices* (GoF) yang ditunjukkan pada tabel 2.

Hasil yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai CFI dan TLI lebih besar dari 0,9 serta nilai RMSEA kurang dari 0,05. Disisi lain, *factor loadings* setiap item pernyataan menunjukkan nilai rata-rata diatas

0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansinya berada pada tingkat baik. Masing-masing item ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 2 <Analisis of Fit Indices (GoF)>

χ^2	Test for Exact Fit		RMSEA 90% CI	Lower	Upper
	df	p			
133	113	0.101			
Fit Measures					
CFI	TLI	RMSEA			
0.967	0.961	0.0448		0.00	0.0734

Tabel 3 <Hasil Uji Validitas menggunakan CFA>

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Verbal	PSV5	0.488	0.1286	3.79	< .001	0.495
	PSV7	0.590	0.1007	5.86	< .001	0.852
	PSV8	0.400	0.1139	3.51	< .001	0.416
Fisik	PSS12	0.428	0.0684	6.26	< .001	0.649
	PSS14	0.413	0.0844	4.89	< .001	0.530
	PSS16	0.620	0.0765	8.11	< .001	0.788
	PSS20	0.499	0.0619	8.06	< .001	0.783
	PSS35	0.579	0.0670	8.65	< .001	0.818
Relasional	PSR28	0.536	0.0851	6.30	< .001	0.646
	PSR30	0.388	0.0733	5.30	< .001	0.558
	PSR33	0.482	0.0726	6.64	< .001	0.675
	PSR35	0.579	0.0670	8.65	< .001	0.818
Cyberbullying	C37	0.491	0.0938	5.23	< .001	0.543
	C39	0.508	0.0768	6.62	< .001	0.656
	C41	0.415	0.0696	5.97	< .001	0.604
	C43	0.544	0.0542	10.05	< .001	0.876
	C45	0.510	0.0530	9.64	< .001	0.853
	C47	0.462	0.0504	9.18	< .001	0.827

Berdasarkan hasil uji validitas CFA menyebutkan bahwa terdapat empat indikator sexual bullying dengan 17 item fit. Faktor verbal sexual bullying menunjukkan nilai signifikansi < 0.001. Item pernyataan nomor 7 memiliki kontribusi paling kuat dengan estimasi standar 0.852. Kedua, faktor fisik sexual bullying memiliki nilai signifikansi < 0.001. Item pernyataan nomor 16 dan item nomor 20 menjadi item yang paling dominan dengan estimasi standar 0.788 dan 0.783. Ketiga, faktor relasional bullying sexual dengan nilai signifikansi < 0.001. Item pernyataan nomor 35 memiliki pengaruh terbesar dengan nilai estimasi standar sebesar 0.818. Faktor terakhir adalah cyber sexual bullying dengan nilai signifikansi < 0.001. Item pernyataan nomor 43 dan item nomor 45 menjadi item paling kuat dengan nilai estimasi standar sebesar 0.876 dan 0.853.

Analisis Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu syarat penilaian seberapa konsisten alat ukur tersebut dalam menyajikan hasil yang mirip jika digunakan pada populasi dan situasi yang serupa (Dewi et al. 2024). Sama dengan pengujian eksistensi konstruk, maka pengujian reliabilitas diuji menggunakan *software* jamovi versi 2.3.28. Pada pengujian tersebut, jamovi menghasilkan tabel *scale reliability statistics* yang mana tabel tersebut menyajikan nilai reliabilitas suatu instrumen dituangkan pada tabel 4.

Tabel 4 <Hasil Uji Reliabilitas Instrumen>

	Cronbach's α	McDonald's ω
Scale	0.886	0.904

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Mc Donald's Omega* menunjukkan nilai yang cukup tinggi yakni sebesar 0,886 dan 0,904. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa instrumen yang diuji dapat menyajikan hasil yang konsisten untuk mengukur pemahaman *sexual bullying* peserta didik. Berikut merupakan *reliability scale* yang disajikan tiap itemnya dijabarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Item Reliability Statistic

	If item dropped	
	Cronbach's α	McDonald's ω
PSV5	0.889	0.905
PSV7	0.881	0.901

PSV8	0.896	0.909
PSS12	0.880	0.899
PSS14	0.883	0.902
PSS16	0.875	0.896
PSS20	0.876	0.895
PSR28	0.878	0.898
PSR30	0.880	0.900
PSR33	0.879	0.898
PSR35	0.872	0.892
C37	0.882	0.901
C39	0.878	0.898
C41	0.880	0.900
C43	0.872	0.891
C45	0.872	0.890
C47	0.875	0.893

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Mc Donald's Omega* yang ada pada masing-masing item pernyataan menunjukkan nilai yang lebih dari 0,8. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen yang disusun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran keseluruhan pemahaman peserta didik pada fenomena *sexual bullying*.

Pembahasan

Sexual bullying merupakan sebuah persoalan yang kerap kali terjadi belakangan ini. *Sexual bullying* sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang mengarah pada seksualitas individu dengan adanya paksaan kepada korban tanpa memandang status (Turner-Moore, Milnes, and Gough 2022). Untuk mendeteksi perilaku seksual bullying pada remaja diperlukan sebuah instrumen yang dapat mengukur tingkat perilaku seksual bullying remaja. Oleh karena itu instrumen *Sexual Bullying Questionary (SEBUQU)* telah hadir untuk dapat mendeteksi perilaku seksual bullying siswa. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan instrumen ini berdasarkan klasifikasi seksual bullying menurut Coloroso (2007) yang terdiri dari seksual bullying verbal, seksual bullying fisik, seksual bullying relasional, dan cyberbullying. Instrumen SEBUQU yang dikembangkan telah teruji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* disebutkan bahwa tidak ada indikator yang dihapus, akan tetapi sebanyak 17 item yang dinyatakan valid. Sehingga instrumen ini dapat dikatakan layak untuk digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi perilaku seksual bullying siswa.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hall (2016) yang mengembangkan dan memvalidasi instrumen *bullying, harassment, and aggression receipt measure (BullyHARM)*. Pengembangan BullyHARM dengan sampel sebanyak 275 siswa dari sekolah menengah pertama yang digunakan untuk memeriksa sifat psikometrik dan struktur factor BullyHARM. Berbeda dengan hal tersebut SEBUQU hanya memilih 90 siswa sekolah menengah pertama untuk mewakili populasi sekolah. Dalam konteks penelitian SEBUQU, jumlah sampel yang kecil tetap dapat dianggap representatif karena pendekatan pemilihan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih kelompok tertentu secara acak dari populasi yang lebih besar, sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dengan demikian, meskipun jumlah siswa yang dipilih hanya 90, pendekatan ini dirancang agar karakteristik utama populasi tetap tercermin dalam sampel. Sedangkan hal yang mendasari pada pengembangan BullyHARM adalah sebuah studi *representative* nasional yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah sebanyak 20% sampai dengan 22% menjadi korban perundungan. Sedangkan pada pengembangan SEBUQU ini, hal yang mendasari adalah kurangnya pemahaman siswa sekolah menengah terkait bentuk bully, utamanya seksual bullying. Pengembangan ini juga dilakukan sebagai bentuk dukungan atas deklarasi anti bullying yang telah dilakukan oleh sekolah tujuan. Dalam metode penelitiannya, kedua pengembangan penelitian (SEBUQU dan BullyHARM) melakukan pendekatan Pustaka sebagai dasar pengembangan instrument dan menelaah

Pengembangan instrumen ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, dari segi penelitian, instrumen yang valid dan reliabel dapat membantu dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap isu perundungan seksual secara lebih akurat. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap perundungan seksual. Kedua, bagi praktisi pendidikan, seperti guru bimbingan dan konseling, instrumen ini dapat dijadikan alat untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam menangani atau melaporkan kejadian perundungan seksual. Dengan demikian, guru dan konselor dapat merancang intervensi atau program pencegahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, secara sosial, instrumen ini dapat mendukung upaya peningkatan kesadaran siswa akan isu perundungan seksual. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa

diharapkan dapat menunjukkan sikap yang lebih tegas terhadap perundungan dan terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat.

Pada penelitian pengembangan instrument terkait pemahaman peserta didik terhadap seksual bullying di sekolah menengah pertama ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden sebagai sample belum dapat mewakili jumlah populasi pada sekolah sasaran. Hal tersebut dapat terjadi terkait dengan perizinan pihak sekolah yang diberikan pada peneliti. Kedua, peserta didik sebagai responden sample dimungkinkan menjawab setiap item pernyataan dengan tidak sungguh-sungguh. Hal tersebut menjadikan banyak item pernyataan gugur, dan nilainya menjadi bias. Ketiga, penggunaan Bahasa yang ditampilkan pada item pernyataan tertentu belum dapat difahami maknanya oleh responden, sehingga responden akan memberikan jawaban yang asal-asalan. Keempat, pada saat pengujian ahli Bahasa, Tingkat kesukaran instrument cenderung tinggi jika digunakan di sekolah menengah pertama. Kelima, item pernyataan yang disajikan belum mampu mengakomodir indicator variable penelitian dikarenakan tujuan penggunaan CFA adalah untuk melihat eksistensi dari konstruk, sehingga sifat dari pengembangan instrument adalah mengembangkan teori (Umar & Nisa 2020), memeriksa validitas pengukuran yang mendukung pengembangan teori (Cimino et al. 2020).

Mengacu pada keterbatasan penelitian yang ada, diharapkan penelitian pengembangan instrument dengan variabel yang sama memperhatikan jumlah sample yang dipakai agar dapat mewakili jumlah populasinya. Selanjutnya memastikan bahwa instrument yang dipakai sesuai dengan usia perkembangan baik psikologis maupun psikomotor respondennya, sehingga setiap item pernyataan dapat dikerjakan dengan memilih jawaban yang paling baik. Memastikan instrument yang sesuai ini meliputi penggunaan Bahasa yang sederhana sesuai dengan usia perkembangan responden, sehingga Tingkat kesukaran juga dapat diturunkan. Selain hal yang mengacu pada keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan pada satu bagian aspek dari variable yang dikembangkan. Hal tersebut dapat meruncingkan instrument untuk pengembangan sebuah instrument.

Simpulan

Penelitian ini mengembangkan dan memvalidasi *Sexual Bullying Questionnaire* (SEBUQU), sebuah instrumen untuk mengukur pemahaman siswa SMP mengenai *sexual bullying*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang bertujuan untuk memastikan bahwa struktur faktor yang dihipotesiskan sesuai dengan data empiris. CFA dipilih karena metode ini mampu memberikan bukti validitas konvergen dan diskriminan, memungkinkan peneliti mengonfirmasi model struktur faktor berdasarkan teori atau temuan penelitian sebelumnya. Proses pengembangan instrumen SEBUQU dimulai dengan menyusun 47 item yang disusun berdasarkan kajian teori dan masukan dari beberapa ahli. Dalam penelitian ini, dilakukan validasi item oleh tiga ahli bimbingan dan konseling untuk memastikan kelayakan serta relevansi item dalam mengukur aspek pemahaman tentang *sexual bullying*. Sampel penelitian terdiri dari 89 siswa SMP Negeri 30 Malang yang diambil secara acak, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang representatif bagi populasi. Pengujian validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Jamovi, yang membantu dalam menganalisis kecocokan model dengan berbagai indeks, termasuk *Goodness-of-Fit Indices* seperti CFI, TLI, dan RMSEA.

Instrumen ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata di lapangan, khususnya bagi konselor dan praktisi pendidikan. Melalui SEBUQU, konselor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai pemahaman siswa terhadap *sexual bullying*, yang selanjutnya bisa menjadi dasar untuk mengembangkan program intervensi atau pencegahan di sekolah. Dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel ini, konselor diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendeteksi dini kejadian *sexual bullying*, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya bersikap tegas terhadap kekerasan seksual. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penerapan instrumen dalam konteks sekolah lain, dengan adaptasi yang sesuai terhadap kondisi dan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa instrumen SEBUQU yang telah dikembangkan dan divalidasi dengan CFA memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, SEBUQU siap digunakan sebagai alat ukur pemahaman *sexual bullying* di kalangan siswa SMP, mendukung upaya preventif dalam pendidikan, dan berkontribusi pada penurunan kejadian *sexual bullying* di lingkungan sekolah.

Acknowledgments

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan hibah penelitian dana PPG dengan nomor SK 28.5.60/UN32.14.1/LT/2024 yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SMP Negeri 30 Malang yang telah

memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa, guru, dan pihak sekolah yang telah berpartisipasi serta mendukung selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas (4th Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bekiari, Alexandra, and Vasiliki Pachi. 2017. "Insights into Bullying and Verbal Aggressiveness through Social Network Analysis." *Journal of Computer and Communications* 05(09):79–101. doi: 10.4236/jcc.2017.59006.
- Beran, Tanya, and Qing Li. 2007. "The Relationship between Cyberbullying and School Bullying." *The Journal of Student Wellbeing* 1(2):16–33. doi: 10.21913/jsw.v1i2.172.
- Bhatia, Richa. 2023. "The Impact of Bullying in Childhood and Adolescence." *Current Opinion in Psychiatry* 36(6):461–65. doi: 10.1097/YCO.0000000000000900.
- Burke, Georgine. 2017. "Commentary: Improving the Content Validity of Research Instruments." *Journal of Human Lactation* 33(1):48–49. doi: 10.1177/0890334416679789.
- Cimino, Andrea N., Michael O. Killian, Adam K. Von Ende, and Elizabeth A. Segal. 2020. "Measurement Models in Social Work Research: A Data-Based Illustration of Four Confirmatory Factor Models and Their Conceptual Application." *The British Journal of Social Work* 50(1):282–301. doi: 10.1093/bjsw/bcz164.
- Coloroso. 2007. *Stop Bullying!: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Damanik, Grista N. A., and Ratna Djuwita. 2019. "Gambaran Perundungan Pada Siswa Tingkat SMA Di Indonesia." *Journal Psikogenesis* 7(1):28–40. doi: 10.24854/jps.v7i1.875.
- Darimis, Syamsul Bahri, Ardimen, and Dwi Indah Oktaviani. 2023. "Pengembangan Dan Validasi Inventori Pemaafan Bagi Remaja Etnis Minangkabau." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2).
- Dewi, Yuli Arinta, Koentjoro Soeparno, Diah Nova Anggraini, and Ririn Maniek Wulandari. 2024. "Validity Test of Connor-Davidson Resilience Scale on Indonesian Disaster Volunteer." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi Vol 6: 2024* 6:303–17.
- Espelage, Dorothy L., Kathleen C. Basile, and Merle E. Hamburger. 2012. "Bullying Perpetration and Subsequent Sexual Violence Perpetration among Middle School Students." *The Journal of Adolescent Health: Official Publication of the Society for Adolescent Medicine* 50(1):60–65. doi: 10.1016/j.jadohealth.2011.07.015.
- Fitriani, Wahidah, Yaumil Afiat, and Titania Fitri Aisyah. 2021. "Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor." *Al-Tazkiah: Jurnal ...* 10(1):3.
- Franzen, Minita, Marijtje A. J. van Duijn, Peter J. de Jong, René Veenstra, and Marije Aan Het Rot. 2024. "How Do Victims of Bullying Develop Depression? Testing Interpersonal Style to Explain the Victimization-Depression Link." *Journal of Research on Adolescence: The Official Journal of the Society for Research on Adolescence* 1–12. doi: 10.1111/jora.13005.
- Goretzko, David, Karik Siemund, and Philipp Sterner. 2023. "Evaluating Model Fit of Measurement Models in Confirmatory Factor Analysis." *Educational and Psychological Measurement* 84(1):123–44. doi: 10.1177/00131644231163813.
- Greene, Ashley L., Ashley L. Watts, Miriam K. Forbes, Roman Kotov, Robert F. Krueger, and Nicholas R. Eaton. 2023. "Misbegotten Methodologies and Forgotten Lessons from Tom Swift's Electric Factor Analysis Machine: A Demonstration with Competing Structural Models of Psychopathology." *Psychological Methods* 28(6):1374–1403. doi: 10.1037/met0000465.
- Hall, William J. 2016. "Initial Development and Validation of the BullyHARM: The Bullying, Harassment, and Aggression Receipt Measure." *Psychology in the Schools* 53(9):984–1000. doi: 10.1002/pits.21957.
- Hoekstra, R., J. Vugteveen, M. J. Warrens, and P. M. Kruyen. 2019. "An Empirical Analysis of Alleged Misunderstandings of Coefficient Alpha." *International Journal of Social Research Methodology* 22(4):351–64. doi: 10.1080/13645579.2018.1547523.
- Jöreskog, Karl G., Ulf H. Olsson, and Fan Y. Wallentin. 2016. "Confirmatory Factor Analysis (CFA) BT - Multivariate Analysis with LISREL." Pp. 283–339 in, edited by K. G. Jöreskog, U. H. Olsson, and F. Y. Wallentin. Cham: Springer International Publishing.
- Låftman, Sara Brolin, Karina Grigorian, Andreas Lundin, Viveca Östberg, and Jonas Raninen. 2024. "Bullying Experiences before and after the Transition from Lower to Upper Secondary School: Associations with Subsequent Mental Health in a Swedish Cohort." *BMC Public Health* 24(1):1–10. doi: 10.1186/s12889-023-17443-4.

- Latupasjana, Zikry, Neviyarni S, and Riska Ahmad. 2022. "Planning Of The Needs Assessment Program For The College In Guidance And Counseling In Junior High School." *Journal of Counseling, Education and Society* 3(2):33–36. doi: 10.29210/08jces188600.
- Li, Jiaqi, Yu Jin, Shicun Xu, Amanda Wilson, Chang Chen, Xianyu Luo, Yuhang Liu, Xi Ling, Xi Sun, and Yuanyuan Wang. 2023. "Effects of Bullying on Anxiety, Depression, and Posttraumatic Stress Disorder Among Sexual Minority Youths: Network Analysis." *JMIR Public Health and Surveillance* 9:e47233. doi: 10.2196/47233.
- Li, Long, Rize Jing, Guangzhao Jin, and Yueping Song. 2023. "Longitudinal Associations between Traditional and Cyberbullying Victimization and Depressive Symptoms among Young Chinese: A Mediation Analysis." *Child Abuse & Neglect* 140:106141. doi: 10.1016/j.chiabu.2023.106141.
- Menesini, Ersilia, and Christina Salmivalli. 2017. "Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions." *Psychology, Health and Medicine* 22(March):240–53. doi: 10.1080/13548506.2017.1279740.
- Mittleman, Joel. 2019. "Sexual Minority Bullying and Mental Health From Early Childhood Through Adolescence." *The Journal of Adolescent Health: Official Publication of the Society for Adolescent Medicine* 64(2):172–78. doi: 10.1016/j.jadohealth.2018.08.020.
- Murti, B. 2011. *Validitas Dan Reliabilitas Pengukuran*. Semarang: UNS.
- Nye, Christopher D. 2022. "Reviewer Resources: Confirmatory Factor Analysis." *Organizational Research Methods* 26(4):608–28. doi: 10.1177/10944281221120541.
- Patchin, Justin W., and Sameer Hinduja. 2010. "Cyberbullying and Self-Esteem." *Journal of School Health* 80(12):614–21. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x>.
- Peterson, Robert A., and Yeolib Kim. 2013. "On the Relationship between Coefficient Alpha and Composite Reliability." *Journal of Applied Psychology* 98(1):194–98.
- Puspasari, Dwi, Tri Rahayuningsih, Nelia Afriyeni, Taufik Hidayat, Rika Susanti, Nila Anggreiny, and Puji Gufon Rhodes. 2022. "Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dan Bullying Di Sekolah." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 41:12–17.
- Rahmat, Nurul isnaeni, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7(6):3804–15. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6432.
- Riskiyah. 2017. "Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Dan Uraian Tugas Guru Bimbingan Konseling." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2(1):44. doi: 10.26740/jp.v2n1.p44-55.
- Rodkin, Philip C., Dorothy L. Espelage, and Laura D. Hanish. 2015. "A Relational Framework for Understanding Bullying: Developmental Antecedents and Outcomes." *American Psychologist* 70(4):311–21.
- Saputra, Indra, Firman, and Neviyarni. 2022. "Penilaian Bk Di Sekolah Dan Implikasi Pengelolaannya." *Education & Learning* 2(2):58–63. doi: 10.57251/el.v2i2.409.
- Sireci, Stephen, and Isabel Benitez. 2023. "Evidence for Test Validation: A Guide for Practitioners." *Psicothema* 35(3):217–26. doi: 10.7334/psicothema2022.477.
- Smith, Peter K. 2016. "Bullying: Definition, Types, Causes, Consequences and Intervention." *Social and Personality Psychology Compass* 10(9):519–32. doi: <https://doi.org/10.1111/spc3.12266>.
- Smith, Peter K., Helen Cowie, Ragnar F. Olafsson, Andy P. D. Liefhoghe, Ana Almeida, Hozumi Araki, Cristiria Del Barrio, Angela Costabile, Bojan Dekleva, Anastasia Houndoumadi, Kenneth Kim, Ragnar P. Olafsson, Rosario Ortega, Jacques Pain, Lena Pateraki, Mechthild Schafer, Monika Singer, Andrea Smorti, Yuichi Toda, Helgi Tomasson, and Zhang Wenxin. 2002. "Definitions of Bullying: A Comparison of Terms Used, and Age and Gender Differences, in a Fourteen-Country International Comparison." *Child Development* 73(4):1119–33. doi: 10.1111/1467-8624.00461.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. edited by Alfabeta CV. Bandung.
- Thornberg, Robert, Simon C. Hunter, Jun S. Hong, and Jerker Rönnerberg. 2020. "Bullying among Children and Adolescents." *Scandinavian Journal of Psychology* 61(1):1–5.
- Turner-Moore, Tamara, Kate Milnes, and Brendan Gough. 2022. "Bullying in Five European Countries: Evidence for Bringing Gendered Phenomena Under the Umbrella of 'Sexual Bullying' in Research and Practice." *Sex Roles* 86(1–2):89–105. doi: 10.1007/s1199-021-01254-1.
- Umar, Jahja, and Yunita Faela Nisa. 2020. "Uji Validitas Konstruksi Dengan CFA Dan Pelaporannya." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 9(2):1–11. doi: 10.15408/jp3i.v9i2.16964.
- WHO. 2012. *Understanding And Addressing Violence Against Women: Sexual Violence*. World Health Organization.